

Original Article

## Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan, Pengetahuan Ibu dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Menghadapi Kehamilan di RSUD Mampang Prapatan Tahun 2022

Ati Winingsih<sup>1</sup>, Jessy Fatimah<sup>2</sup>, Madinah Munawaroh<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>RSUD Mampang Prapatan, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan  
\*Email: othiemanies@gmail.com

### ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 18/10/2022

Direview: 17/05/2023

Publish: 25/05/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Persiapan pra-kehamilan adalah istilah luas yang mengacu pada proses mengidentifikasi berbagai risiko untuk mengurangi risiko melalui pendidikan, konseling, dan intervensi yang tepat sebelum kehamilan. Dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi kehamilan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi kehamilan di RS Mampang Prapatan tahun 2022.

**Metode:** Menggunakan analitik deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 32 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data yang dikumpulkan diuji menggunakan uji statistik chi-square.

**Hasil:** Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan menghadapi kehamilan diperoleh P-value sebesar 0,024, dukungan petugas kesehatan terhadap kesiapan menghadapi kehamilan diperoleh P-value sebesar 0,006, dan pengetahuan dengan kesiapan menghadapi kehamilan diperoleh P-value sebesar 0,005.

**Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan pengetahuan ibu terhadap kesiapan menghadapi kehamilan di RS Mampang Prapatan tahun 2022.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kesiapan kehamilan, petugas kesehatan

## **Pendahuluan**

Aspek yang dapat menimbulkan kematian pada ibu hamil antara lain bisa diakibatkan oleh pemicu langsung, semacam perdarahan, peradangan, eklamsia, kelahiran lama, dan komplikasi keguguran. Usaha yang dapat dicoba untuk menghindari sebagian komplikasi itu merupakan dengan melaksanakan perencanaan pra-konsepsi.<sup>1</sup> Hasil riset Riskesdas tahun 2013 menunjukkan tidak seluruh pendamping sedia mempunyai anak dengan alasan ketidak tepatan durasi dalam mengalami cara kehamilan.<sup>1</sup> Kehamilan yang tidak direncanakan tidak hanya berakibat kehamilan itu sendiri pula berakibat kepada ketidak siapan bumil serta dapat berakhir pada ketetapan buat aborsi isi dengan cara tidak nyaman (*unsafe abortion*). Situasi *unsafe abortion* akrab kaitannya dengan tingkatan peristiwa kesakitan serta kematian Bunda di Indonesia.<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organization* tahun 2019 Angka Kematian Bunda (*maternal mortality rate*) ialah jumlah kematian bunda dampak dari cara kehamilan, kelahiran, serta sesudah kelahiran yang dijadikan penanda bagian kesehatan wanita. Angka Kematian Ibu (AKI) ialah salah satu sasaran garis besar *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam merendahkan nilai kematian bunda (AKI) jadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Nilai Kematian Bunda (AKI) didunia ialah sebesar 303.000 jiwa. Angka Kematian Bunda (AKI) di ASEAN ialah sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>3</sup> AKI hadapi penyusutan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup serta jumlah kematian bunda di Indonesia pada tahun 2019 ialah sebesar 4.221 permasalahan. Nilai kematian bunda bersumber pada pulau di Indonesia bersumber pada badan pusat statistic (2015) ialah Sumatera 344, Jawa-Bali 247, Kalimantan 466, Sulawesi 282, Nusa Tenggara, Maluku, Papua 489.<sup>4</sup>

Indonesia ialah salah satu negeri di area Asia Tenggara serta merupakan negeri bertumbuh dimana nilai kehamilan tidak di idamkan lumayan besar. Sekitar 8 dari 10 kelahiran (84%) diidamkan pada dikala itu, 8% kelahiran di idamkan kemudian, serta 7% tidak di idamkan. Semakin tinggi urutan kelahiran, terus menjadi besar kemungkinan kelahiran itu diklaim sebagai kelahiran yang tidak di idamkan. Untuk kelahiran keempat ataupun lebih, 26% tidak diidamkan serta 9% diidamkan.<sup>4</sup> Bagi BKKBN tahun 2018, kehamilan tidak diidamkan menyumbang 75% nilai kematian bunda, sedangkan informasi diskusi kehamilan PKBI sepanjang 10 tahun tidak berubah-ubah menunjukkan jika 20 orang/hari hadapi kehamilan tidak diidamkan. Hasil Survey yang dikeluarkan Badan Kependudukan serta Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat, nilai Kehamilan Tidak Diidamkan (KTD) menggapai 34,1%. Nilai ini jauh lebih besar dari kebiasaan pada umumnya KTD semua Indonesia, ialah 19,7%.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang pengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan antara lain merupakan; aspek fisik, sosial-budaya, lingkungan, serta ekonomi. Aspek fisik ialah aspek yang berawal dari dalam diri orang yang mencakup; status gizi, riwayat kesehatan ataupun penyakit. Aspek sosial-budaya mencakup adat istiadat. Aspek lingkungan mencakup dukungan keluarga, sokongan figur warga, serta dukungan tenaga kesehatan, sebaliknya aspek ekonomi mencakup pemasukan ataupun pemasukan keluarga.<sup>6</sup> Aspek berarti yang lain yang pengaruhi kesiapan ibu dalam kehamilan merupakan aspek pengetahuan.<sup>7</sup>

Aspek awal yang pengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan merupakan dukungan keluarga. Dukungan keluarga ataupun suami amat pengaruhi kepada kesiapan ibu dalam mengalami kehamilan, sebab dengan membagikan sokongan dengan cara terus-menerus sehingga hendak meningkatkan rasa nyaman, aman, serta keyakinan pada diri ibu terpaut dengan kesiapan dalam menyiapkan kehamilan itu.<sup>8</sup> Hasil riset yang dilakukan oleh Oktavia serta Herizasyam tahun 2016 membuktikan bahwa ada ikatan yang berarti antara pendidikan suami dengan kesiapan bunda mengalami kehamilan, dengan hasil *P-value* 0,016 (*P-value* < 0,05).<sup>9</sup>

Aspek berikutnya yang pengaruhi kesiapan bunda merupakan aspek dukungan dari

tenaga kesehatan. Aparat kesehatan dengan cara profesional seperti dokter serta bidan dalam praktek klinik memiliki kedudukan menurunkan nilai kematian ibu. Dokter serta bidan memiliki kedudukan yang amat berguna untuk seseorang ibu dalam mengalami kesiapan kehamilan, hamil hingga melahirkan. Kedudukan aparat kesehatan bisa membagikan pengarahan, data serta bimbingan (KIE) kepada pengecekan kesehatan bunda dalam mengalami kehamilannya, alhasil diperoleh kehamilan yang bermutu. Permasalahan kesehatan yang butuh dicermati pada perempuan saat sebelum hamil terpaut dengan kondisi sistem reproduksi, status penyakit menular seksual, kondisi status gizi, permasalahan penyakit fisik serta psikologis. Tenaga kesehatan amatlah berarti untuk mencermati kesehatan anak dengan membagikan pelayanan kesehatan yang bagus semenjak dalam kandungan hingga era neonatal melewati pengecekan kehamilan yang teratur, pemenuhan kebutuhan gizi bunda hamil termasuk pemberian pil Fe serta Asam Folat. Pemberian imunisasi TT diberikan bila bunda hamil belum mempunyai status T5 serta usaha penemuan dini komplikasi kehamilan serta kelahiran melewati pemakaian buku kesehatan ibu dan anak dan penindakan kedaruratan yang terjalin sepanjang era kehamilan serta persalinan.<sup>10</sup> Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh Elvina, dkk tahun 2018 membuktikan bahwa ada ikatan yang berarti antara dukungan aparat kesehatan dengan kesiapan bunda mengalami kehamilan dengan hasil *P-value* 0,016 (*P-value* < 0,05).<sup>11</sup>

Aspek terakhir yang mempengaruhi kesiapan ibu dalam mengalami kehamilan merupakan aspek yang berawal dari dalam diri ibu sendiri ialah pengetahuan. Wawasan bunda mengenai kesiapan menghadapi kehamilan menjadi perihal yang bisa *mensupport* keberlangsungan serta kelancaran dalam cara menyiapkan kehamilan, kehamilan, kelahiran, serta era sehabis melahirkan. Bersumber pada hasil riset yang dicoba oleh Erma Retnaningtyas tahun 2017, diperoleh hasil percobaan statistik Regresi Ordinal dengan *P-value* sebesar 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Perihal ini membuktikan bahwa terdapat ikatan wawasan mengenai kategori bunda hamil kepada sikap pemeliharaan kehamilan pada ibu hamil di area kerja Puskesmas Nganjuk. Maksudnya ibu hamil yang mempunyai wawasan bagus pula diiringi dengan sikap yang lumayan bagus pula dalam sikap pemeliharaan kehamilan. Wawasan ataupun kognitif ialah daerah yang amat berarti untuk terjadinya aksi seorang (*overt behavior*).<sup>12</sup>

Amatlah berarti mempersiapkan kehamilan paling utama dalam hal mempersiapkan kesehatannya, khususnya terpaut nutrisi, berolahraga, kebiasaan yang bisa mengganggu kehamilan contoh merokok, minum-minuman keras, pencemaran lingkungan serta kurangi stress. Kesiapan ibu dalam mengalami kehamilan amat berguna untuk menghindari malnutrisi, mempersiapkan tubuh pada pergantian-pergantian dikala hamil, kurangi stress serta menghindari kegemukan, kurangi resiko abortus, kelahiran premature, berat bayi lahir kecil serta kematian janin tiba-tiba, serta menghindari dampak dari situasi kesehatan yang bermasalah dikala kehamilan.<sup>12</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi kehamilan di RSUD Mampang Prapatan tahun 2022.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II yang melakukan pemeriksaan kehamilan di RSUD Mampang Prapatan bula Agustus 2022 sebanyak 32 ibu hamil. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 ibu hamil trimester II dengan menggunakan *total populasi*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini

adalah menggunakan kuesioner skala *guttman* untuk mengukur variabel kesiapan menghadapi kehamilan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan pengetahuan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi serta analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square*.

## Hasil

**Table 1.** Gambaran Karakteristik Responden

Sifat	Frekuensi	Persentase (%)	Total
Usia	< 20 tahun	6,3	2
	20-35 tahun	90,6	29
	> 35 tahun	3,1	1
Paritas	Belum memiliki anak	53,1	17
	Memiliki 1 anak	34,4	11
	Memiliki 2 anak	9,4	3
	Memiliki 3 anak	3,1	1
Pendidikan	SMP	15,6	5
	SMA	59,4	19
	S1	21,9	7
	S2	3,1	1

Bersumber pada tabel 1 diketahui jika jumlah ibu hamil yang melaksanakan pengecekan di RSUD Mampang Prapatan sebesar 32 bunda hamil, dimana 2 ibu hamil (6,3 Persen) mempunyai umur < 20 tahun, 29 ibu hamil (90,6%) mempunyai umur antara 20-35 tahun, serta sebesar 1 ibu hamil (3,1%) mempunyai umur > 35 tahun. 17 ibu hamil (53,1%) belum mempunyai anak, sebesar 11 ibu hamil (34,4%) mempunyai satu anak, 3 ibu hamil (9,4%) mempunyai 2 anak, serta sebesar 1 ibu hamil (3,1%) mempunyai 3 anak. 5 ibu hamil (15,6%) mempunyai riwayat pendidikan terakhir SMP, 19 ibu hamil (59,4%) mempunyai riwayat pendidikan terakhir SMA, serta 7 ibu hamil (21,9%) mempunyai riwayat pendidikan terakhir S1, dan sebesar 1 ibu hamil (3,1%) mempunyai riwayat pendidikan terakhir S2.

**Table 2.** Hasil Analisis Univariat Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan, Pengetahuan dan Kesiapan menghadapi Kehamilan

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	29	90,6
Tidak Mendukung	3	9,4
<b>Petugas Kesehatan</b>		
Baik	28	87,5
Kurang Baik	4	12,5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	24	75
Kurang	8	25
<b>Kesiapan Menghadapi Kehamilan</b>		
Siap	22	68,75%
Tidak Siap	10	31,25%

Bersumber pada tabel 2 diketahui jika jumlah bunda hamil yang melaksanakan pengecekan di RSUD Mampang Prapatan sebesar 32 bunda hamil, dimana diperoleh 29 bunda hamil (90,6%) memperoleh dukungan dari keluarga serta 3 bunda hamil (9,4%) tidak menemukan dukungan dari keluarga. Jumlah bunda hamil yang melaksanakan pengecekan di RSUD Mampang Prapatan sebesar 32 bunda hamil, dimana diperoleh 28 bunda hamil (87,5%) memperoleh dukungan dari petugas kesehatan serta 4 bunda hamil (12,5%) tidak menemukan dukungan dari petugas kesehatan. Jumlah bunda berbadan dua yang melaksanakan pengecekan di RSUD Mampang Prapatan sebesar 32 bunda hamil, dimana diperoleh 24 bunda hamil (75%) mempunyai pengetahuan hal kesiapan kehamilan yang bagus serta 8 bunda hamil (25%) mempunyai pengetahuan yang kurang kepada kesiapan mengalami kehamilan. Jumlah bunda hamil yang melaksanakan pengecekan di RSUD Mampang Prapatan sebesar 32 bunda hamil, dimana sebesar 10 bunda hamil (31,25%) tidak sedia buat mengalami kehamilan serta 22 bunda hamil (68,75%) sedia buat mengalami kehamilan.

**Table 3.** Pengaruh Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Kehamilan

Variabel	Kesiapan Menghadapi Kehamilan				Total		P-Value	OR
	Siap		Tidak Siap		f	%		
	f	%	f	%				
<b>Dukungan Keluarga</b>								
Dukung	22	100	7	70	29	90,6	0,024	4,143 (2,173-7,898)
Tidak Mendukung	0	0	3	30	3	9,4		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>								
Baik	22	100	6	60	28	87,5	0,006	4,667 (2,296-9,485)
Kurang Baik	0	0	4	40	4	12,5		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		
<b>Pengeluaran</b>								
Baik	20	90,9	4	40	24	75	0,005	15,000 (2,184-103,035)
Kurang	2	9,1	6	60	8	25		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>		

Bersumber pada tabel 3 diketahui jika akibat variabel dukungan keluarga dengan kesiapan mengalami kehamilan pada bunda hamil di RSUD Mampang Prapatan didapat hasil dari 29 bunda hamil yang menemukan dukungan dari keluarga sebesar 7 hamil (24,1%) tidak sedia mengalami kehamilan, sebaliknya 3 bunda hamil yang tidak memperoleh dukungan dari keluarga, seluruhnya (100%) tidak sedia mengalami kehamilan. Hasil percobaan statistik dengan memakai *Chi-Square* didapat angka *P-value*  $0,024 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat akibat yang penting antara dukungan keluarga dengan kesiapan mengalami kehamilan. Dari hasil analisa didapat angka *Odds Ratio* (OR)= 4,143 (2,173-7,898), yang maksudnya bunda hamil yang menemukan dukungan dari keluarga mempunyai kesempatan 4 kali memperoleh kesiapan dalam mengalami kehamilan dibanding dengan bunda hamil yang tidak menemukan dukungan keluarga.

Bersumber pada tabel 3 diketahui jika akibat variabel kedudukan petugas kesehatan dengan kesiapan mengalami kehamilan pada bunda hamil di RSUD Mampang Prapatan didapat hasil dari 28 bunda hamil yang menemukan dukungan bagus dari petugas kesehatan sebesar 6 bunda (21,4%) hamil tidak sedia mengalami kehamilan, sebaliknya 4 bunda hamil yang kurang menemukan dukungan petugas kesehatan seluruhnya (100%) tidak sedia mengalami kehamilan. Hasil percobaan statistik dengan memakai *Chi-Square* didapat angka

*P-value*  $0,006 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  diperoleh maksudnya terdapat akibat yang penting antara kedudukan petugas kesehatan dengan kesiapan mengalami kehamilan. Dari hasil analisa didapat angka *Odds Ratio* (OR) = 4,667 (2,296-9,485), yang maksudnya bunda hamil yang menemukan dukungan bagus dari petugas kesehatan mempunyai kesempatan 4 kali memperoleh kesiapan dalam mengalami kehamilan dibanding dengan bunda hamil yang kurang menemukan dukungan tenaga kesehatan.

Bersumber pada tabel 3 diketahui jika akibat variabel pengetahuan dengan kesiapan mengalami kehamilan pada bunda hamil di RSUD Mampang Prapatan didapat hasil dari 24 bunda hamil yang mempunyai pengetahuan yang bagus sebesar 4 bunda hamil (16,7%) tidak sedia mengalami kehamilan, sebaliknya 8 bunda hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 6 bunda hamil (75%) tidak sedia mengalami kehamilan. Hasil percobaan statistik dengan memakai *Chi-Square* didapat angka *P-value*  $0,005 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat akibat yang penting antara wawasan dengan kesiapan mengalami kehamilan. Dari hasil analisa didapat angka *Odds Ratio* (OR) = 15 000 (2,184-103,035), yang maksudnya bunda hamil dengan pengetahuan bagus mempunyai kesempatan 15 kali memperoleh kesiapan dalam mengalami kehamilan dibanding dengan bunda hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang.

## **Pembahasan**

### **Distribusi Frekuensi Usia, Paritas, dan Pendidikan dalam Menghadapi Kesiapan Kehamilan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di RSUD Mampang Prapatan sebanyak 32 ibu hamil, dimana 2 ibu hamil (6,3%) memiliki usia < 20 tahun, 29 ibu hamil (90,6%) memiliki usia sekitar 20-35 tahun, dan sebanyak 1 ibu hamil (3,1%) memiliki usia > 35 tahun. Pada jenis umur dikenal kalau bentang umur 20 hingga 35 tahun ialah umur yang sempurna untuk perempuan untuk hamil. Dikala merambah umur 35 tahun, tingkatan kesuburan perempuan hendak menyusut alhasil bisa pengaruhi jumlah serta mutu sel telur yang dibuat, sebaliknya pada umur dibawah 20 tahun alat pembiakan perempuan belum matang serta sedia untuk dibuahi. Dengan begitu periset merumuskan kalau perempuan dengan umur 20 hingga 35 tahun mengarah lebih sedia mengalami kehamilan bersumber pada bidang biologis serta intelektual.

Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di RSUD Mampang Prapatan sebanyak 32 ibu hamil, dimana 17 ibu hamil (53,1%) belum memiliki anak, sebanyak 11 ibu hamil (34,4%) memiliki satu anak, 3 ibu hamil (9,4%) memiliki dua anak, dan sebanyak 1 ibu hamil (3,1%) memiliki 3 anak. Pada kategori paritas umumnya seseorang bunda hamil hendak merasa lebih aman serta hening dikala mengalami kehamilan kedua serta berikutnya. Perihal ini disebabkan bunda merasa telah mempunyai pengalaman hal kehamilan serta kelahiran, sebaliknya pada kehamilan awal bunda mengarah lebih takut serta siap sedia kepada kehamilan sebab belum mempunyai pengalaman.<sup>13</sup> Dengan begitu periset merumuskan jika paritas pengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan sebab dengan terdapatnya pengalaman kehamilan serta melahirkan yang kemudian sehingga bunda hendak merasa lebih sedia dalam menempuh kehamilannya dikala ini.

Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di RSUD Mampang Prapatan sebanyak 32 ibu hamil, dimana 5 ibu hamil (15,6%) memiliki riwayat pendidikan terakhir SMP, 19 ibu hamil (59,4%) memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA, dan 7 ibu hamil (21,9%) memiliki riwayat pendidikan terakhir S1, serta sebanyak 1 ibu hamil (3,1%) memiliki riwayat pendidikan terakhir S2. Pada kategori pendidikan seseorang bunda dengan pendidikan yang besar mengarah lebih sedia dalam mengalami kehamilan sebab berhubungan dengan tingkatan pengetahuan, dimana bunda dengan pendidikan yang besar hendak mempunyai lebih banyak pengetahuan

serta wawasan terpaut dengan kehamilan alhasil bunda hendak lebih sedia dalam mengalami kehamilannya, sebaliknya bunda dengan pendidikan yang kecil kurang mempunyai pengetahuan serta wawasan hal kehamilan alhasil kurang sedia mengalami kehamilan.<sup>14</sup> Dengan begitu periset merumuskan jika pendidikan pengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan sebab terus menjadi besar pendidikan sehingga terus menjadi besar pengetahuan serta wawasan bunda hal perencanaan kehamilan.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Kehamilan**

Bersumber pada hasil riset dikenal kalau akibat variabel dukungan keluarga dengan kesiapan mengalami kehamilan pada bunda hamil di RSUD Mampang Prapatan didapat hasil dari 29 ibu hamil yang mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 7 ibu hamil (24,1%) tidak siap menghadapi kehamilan, sedangkan 3 ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, seluruhnya 22 ibu hamil (100%) siap menghadapi kehamilan. Hasil percobaan statistik dengan memakai *Chi-Square* didapat angka *P-value*  $0,024 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat akibat yang penting antara dukungan keluarga dengan kesiapan mengalami kehamilan. Dari hasil analisa didapat angka *Odds Ratio* (OR) = 4,143(2,173-7,898), yang maksudnya bunda hamil yang menemukan dukungan dari keluarga mempunyai kesempatan 4 kali memperoleh kesiapan dalam mengalami kehamilan dibanding dengan bunda hamil yang tidak menemukan dukungan keluarga.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Dewi dkk pada tahun 2022 yang bertajuk “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil TM III dalam Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19” diperoleh dari 75 responden terdapat 65 ibu hamil mendapat dukungan dari keluarga, sedangkan 10 ibu hamil tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan persiapan menghadapi persalinan dengan nilai ( $P = 0,003$ ).<sup>15</sup> Riset ini pula searah dengan riset yang dicoba oleh Putri serta Hastutik pada tahun 2022 dengan kepala karangan “Analisis Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Persiapan Menghadapi Persalinan” diperoleh hasil dari 28 responden sebanyak 24 responden (85,7%) mendapatkan dukungan keluarga dalam kehamilan saat ini, sedangkan sebanyak 4 responden (14,3%) tidak mendapat dukungan keluarga dalam kehamilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam persiapan menghadapi persalinan dengan nilai ( $P = 0,028$ ).<sup>16</sup>

Pada pola dukungan keluarga ini seseorang bunda hamil butuh memperoleh atensi yang besar sebab perihal ini berhubungan dengan kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan. dukungan Keluarga yang diserahkan pada bunda dalam menyiapkan kehamilan merupakan salah satu wujud ikatan interpersonal yang mencakup tindakan, aksi serta pendapatan kepada badan keluarga, alhasil badan keluarga merasa terdapat yang mencermati, bisa berbentuk sokongan informasional, sokongan evaluasi, sokongan instrumental ataupun sokongan penuh emosi.<sup>17</sup>

Dengan begitu periset merumuskan jika dukungan keluarga bisa pengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan, dimana sokongan yang diserahkan bisa pengaruhi penuh emosi bunda terpaut dengan kehamilannya. Perihal ini bisa membagikan dorongan serta keyakinan pada bunda dalam mengalami kehamilan.

### **Pengaruh Petugas Kesehatan dengan Kesiapan Menghadapi Kehamilan**

Bersumber pada hasil riset dikenal jika akibat variabel kedudukan petugas kesehatan dengan kesiapan mengalami kehamilan pada bunda hamil di RSUD Mampang Prapatan didapat hasil dari 28 ibu hamil yang mendapat dukungan baik dari petugas kesehatan sebanyak 6 ibu (21,4) hamil tidak siap menghadapi kehamilan, sedangkan 4 ibu hamil yang kurang

mendapat dukungan petugas kesehatan seluruhnya (100%) tidak siap menghadapi kehamilan. Hasil percobaan statistik dengan memakai *Chi-Square* didapat angka *P-value*  $0,006 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  diperoleh maksudnya terdapat tidak akibat yang penting antara kedudukan aparat kesehatan dengan kesiapan mengalami kehamilan. Dari hasil analisa didapat angka *Odds Ratio* (OR) = 4,667(2,296-9,485), yang maksudnya bunda hamil yang menemukan dukungan bagus dari aparat kesehatan mempunyai kesempatan 4 kali memperoleh kesiapan dalam mengalami kehamilan dibanding dengan bunda hamil yang kurang menemukan dukungan dari petugas kesehatan.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Asiyah pada tahun 2022 dengan kepala karangan “Peran Edukasi Perawat dengan Tingkat Pengetahuan pada Kejadian Anemia Ibu hamil Trimester III” diperoleh hasil dari 35 responden sebanyak 16 ibu hamil (46%) kurang mendapat dukungan baik dari petugas kesehatan, sedangkan 29 ibu hamil (54%) mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa *P-value* 0,013 yang berarti ada ikatan antara kedudukan bimbingan juru rawat dengan wawasan bunda ( $0,013 \leq 0,05$ ).<sup>18</sup>

Pada pola dukungan kedudukan petugas kesehatan ini seseorang bunda hamil butuh memperoleh atensi yang besar dari aparat kesehatan sebab perihal ini berhubungan dengan kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan. tenaga kesehatan merupakan tiap orang yang mempunyai wawasan serta ataupun keahlian aspek kesehatan serta melaksanakan usaha kesehatan buat warga biasa bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung.<sup>19</sup>

Dengan begitu periset merumuskan jika dukungan tenaga kesehatan bisa pengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan, dimana sokongan yang diserahkan bisa pengaruhi penuh emosi bunda terpaut dengan kehamilannya, berbentuk pemberian data bimbingan hal kehamilan, skrinning riwayat kesehatan, serta campur tangan sesuai kebutuhan.

### **Pengaruh Pengetahuan dengan Kesiapan Menghadapi Kehamilan**

Bersumber pada hasil riset dikenal jika akibat variabel pengetahuan dengan kesiapan mengalami kehamilan pada bunda hamil di RSUD Mampang Prapatan didapat hasil dari 24 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 4 ibu hamil (16,7%) tidak siap menghadapi kehamilan, sedangkan 8 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak

6 ibu hamil (75%) tidak siap menghadapi kehamilan. Hasil percobaan statistik dengan memakai *Chi-Square* didapat angka *P-value*  $0,005 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat akibat yang penting antara wawasan dengan kesiapan mengalami kehamilan. Dari hasil analisa didapat angka *Odds Ratio* (OR) = 15,000 (2,184-103,035), yang maksudnya bunda hamil dengan pengetahuan bagus mempunyai kesempatan 15 kali memperoleh kesiapan dalam mengalami kehamilan dibanding dengan bunda hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Sipayung dkk pada tahun 2022 dengan kepala karangan “Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Sari Mutiara Lubuk Pakam” diperoleh hasil dari 43 responden sebanyak 31 responden (72,1%) memiliki pengetahuan yang baik dengan 1 responden memiliki kecemasan yang berat dalam menghadapi persalinan, sedangkan 12 responden (27,9%) yang memiliki pengetahuan kurang 9 diantaranya mengalami kecemasan berat dalam menghadapi persalinan. Hasil ini membuktikan kalau *P-value* 0,027 yang maksudnya lebih kecil dari 0,05, alhasil  $H_0$  ditolak yang berarti ada ikatan antara wawasan dengan keresahan mengalami kelahiran ( $0,027 \leq 0,05$ ).<sup>20</sup>

Pada pola pengetahuan ini seseorang bunda hamil butuh memperoleh data yang relevan terpaut dengan perencanaan kehamilan. Basis data ini dapat diperoleh dengan cara langsung melewati tenaga kesehatan ataupun tidak langsung melewati alat elektronik. Sebagian aspek

yang bisa mempengaruhi wawasan merupakan selaku selanjutnya: pendidikan, profesi, umur, aspek lingkungan, serta social adat.<sup>21</sup>

Dengan begitu periset merumuskan jika pengetahuan bisa mempengaruhi kesiapan bunda dalam mengalami kehamilan, dimana wawasan yang diperoleh sanggup menghindarkan bunda dari keresahan serta rasa khawatir dalam mengalami kehamilan, alhasil kehamialn bisa berjalan dengan bagus.

### **Kesimpulan**

Bersumber pada hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bulan Agustus 2022 dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga, Tenaga Kesehatan, serta Pengetahuan dengan Kesiapan Mengalami Kehamilan di RSUD Mampang Prapatan Tahun 2022”, dapat disimpulkan bahwa gambaran variabel dukungan keluarga adalah 29 mendukung dan 3 tidak mendukung, variabel petugas kesehatan sebanyak 28 mendukung baik dan 4 mendukung kurang baik, variabel pengetahuan adalah sebanyak 24 ibu hamil berpengetahuan baik, 8 ibu hamil berpengetahuan yang kurang, serta variabel kesiapan menghadapi kehamilan sebanyak 22 ibu hamil siap dalam menghadapi kehamilan dan 10 ibu hamil tidak siap menghadapi kehamilan,

Terdapat pengaruh dukungan keluarga dengan kesiapan mengalami kehamilan di RSUD Mampang Prapatan dengan didapat angka *P-value* 0,024, karena  $P\text{-value} \leq \alpha$  (0,05), terdapat pengaruh petugas kesehatan dengan kesiapan menghadapi kehamilan di RSUD Mampang Prapatan dengan didapat angka *P-value* 0,006, karena  $P\text{-value} \leq \alpha$  (0,05), terdapat pengaruh pengetahuan dengan kesiapan menghadapi kehamilan di RSUD Mampang Prapatan dengan didapatkan nilai *P-value* 0,005, karena  $P\text{-value} \leq \alpha$  (0,05).

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini merupakan penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Ucapan Terima kasih**

Terimakasih kepada semua responden dan semua pihak yang mendukung penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang dipakai dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Rikesdas. Persiapan Menghadapi Kehamilan. Riset Kesehatan Dasar. 2013.
2. Pranata, S., Sadewo FS. Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan, dan Pengguguran di Indonesia. 2015.
3. WHO. World Health Statistic. 2019.
4. Kemenkes. Persentase AKI dan AKB. Kementerian Kesehatan RI. 2019.
5. BKKBN. Survei Kesiapan Menjelang Kehamilan. Semarang. 2018.
6. Siti Rahmah., dkk. Asuhan Kebidanan Kehamilan. 2022.
7. Nurmayasari., Ni Putu Karunia Ekayani. Pengaruh Pendidikan Antental dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil Usia Dibawah 20 Tahun dalam Menghadapi Kehamilan. Jurnal Midwifery Update (MU). 2021; 3(1), 74-83.
8. Rinata, Evi., Gita Ayu Andayani. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan dalam Mempersiapkan Kehamilan. Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan. 2018.
9. Herizasyam JO. Kesiapan Ibu Menghadapi Kehamilan Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. J Ilmu dan Teknol Kesehat. 2016;3(2):147-59.
10. Permenkes. Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Peraturan

- Menteri Kesehatan No. 21. 2021.
11. Elvina L, ZA RN, Rosdiana E. Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *J Healthc Technol Med.* 2018;4(2):176–84.
  12. Retnaningtyas, Erma. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kelas Ibu Hamil Terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nganjuk. 2017.
  13. Hidayah. Hubungan Kesiapan Kehamilan dengan Kejadian Post Partum Blues pada Ibu Nifas di RSIA Prima Husada. *Journal of Health Sciences.* 2015.
  14. Andarmoyo, Sulisty. Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktek Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
  15. Dewi, Ni Wayan., dkk. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil TM III dalam Menghadapi Persalinan pada Masa Covid-19. *Jurnal Medika Usada.* 2022. 5(1), 46-50.
  16. Putri, N Kadek Sri Eka., Hastutik. Analisis Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 2022. 6(2), 9480-9486.
  17. Suparyanto. Konsep Dukungan Keluarga. 2012.
  18. Asiyah N. Peran Edukasi Perawat Dengan Tingkat Pengetahuan Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III: The role of nurse education with knowledge level on the incidence of anemia in third trimester pregnant women. *J Nurs Educ Pract.* 2022;1(3):66–72.
  19. Badan Pusat Statistik. 2021
  20. Sipayung, Rosetty., dkk. Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di RSU Sari Mutiara Lubuk Pakam. *Indonesian Trust Health Journal.* 2022. 5(1), 24-29.
  21. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua. Rineka Cipta. 2012.